

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar.² Selain itu, pembelajaran juga dipahami sebagai bentuk interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya yang dapat mendorong terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik. Pada hakikatnya, kegiatan mengajar menuntut tanggung jawab yang tinggi, arena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh tanggung jawab guru dalam melaksanakan perannya. Maka dari itu, guru diharapkan dapat menjalankan fungsi sebagai pengelola aktivitas belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan lingkungan yang mendukung guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.³

Proses belajar di dalam kelas memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru, peserta didik, metode pengajaran, dan penilaian adalah elemen yang saling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Jika pendidik mampu memilih serta menerapkan

² Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 1, hal. 73

³ Ega Fardilah, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, Salmi Wati. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*. Vol. 1. No. 2, hal. 133

model pengajaran yang tepat, maka materi pelajaran akan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajar wajib memiliki keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai, karena guru menjadi faktor utama dalam menentukan suksesnya proses pembelajaran.⁴

Dalam kegiatan belajar, kreativitas memainkan peran yang sangat krusial. Orang yang dapat meningkatkan kreativitas biasanya memiliki kepercayaan diri, keberanian untuk mempertaruhkan, sifat mandiri, rasa ingin tahu yang besar, semangat, dan kemampuan bertindak secara spontan. Suprihatin menjelaskan kreativitas sebagai suatu proses individu yang menghasilkan ide, cara, proses, maupun ide baru yang efektif serta memiliki sifat yang imajinatif, adaptif, berkelanjutan serta dapat memberikan jawaban untuk berbagai isu yang ada. Oleh karena itu, kreativitas menjadi salah satu elemen krusial bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Menurut Rachmawati dan Kurniati, kreativitas adalah suatu proses mental yang terjadi pada individu yang menghasilkan ide, metode, proses, maupun produk yang baru, bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integratif, serta berkelanjutan, berbeda, serta memiliki manfaat dalam berbagai bidang sebagai

⁴ *Ibid.*, hal. 134

⁵ Kamarudin, Yana. 2021. Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start With A Question di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, hal. 215

upaya pemecahan masalah.⁶ Kreativitas adalah salah satu keterampilan penting di abad 21 yang diharapkan berkembang dalam pendidikan dasar.⁷ Dengan meningkatkan kreativitas dalam belajar, siswa dapat memperoleh kebenaran dengan cara mencari informasi sendiri dan bisa dipahami.

Sebagian besar peserta didik masih jarang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya. Pada umumnya, proses pembelajaran hanya berpusat pada aktivitas menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran juga sering menekankan peserta didik pada kegiatan menghafal, mencatat dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru tanpa mempertimbangkan kemampuan kreatif siswa sehingga peserta didik tidak cukup terlatih untuk meningkatkan daya pikirnya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Kurangnya kreativitas dapat menjadikan pembelajaran bersifat satu arah, karena guru PAI yang masih menyampaikan pembelajaran dengan ceramah di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memperoleh materi dan soal latihan dari guru. Untuk mengatasi rendahnya kreativitas siswa ketika belajar, maka perlu dilakukan perubahan model pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terlibat secara efektif dan guru berperan menjadi penyedia dan fasilitator bagi siswa, penggunaan model

⁶ Endah Setyowati, dkk. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol 1, Nomor 1 hal. 77

⁷ Trilling, B., & Fadel, C. 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times, 2009, hal. 56-

pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran dengan tepat serta variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran. Dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan berbagai faktor, seperti karakteristik dan perkembangan peserta didik, materi pelajaran, tuntutan lingkungan, serta tersedianya sarana dan prasarana di sekolah.⁸

Model pembelajaran yang efektif sangatlah penting dalam menciptakan keterampilan kreativitas siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery learning* memungkinkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri. *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan serta efektif, yang menekankan peran aktif siswa dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penilaian pembelajaran. Dalam mendukung penerapan model tersebut, maka diperlukan lingkungan belajar kondusif guna menumbuhkan rasa ketertarikan siswa. Lingkungan ini dikenal sebagai lingkungan *discovery learning*, yaitu situasi belajar yang mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi, mengidentifikasi hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui serta membangun pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.⁹ Melalui penerapan model pembelajaran ini, siswa didorong untuk

⁸ Ega Fardilah. Penerapan Model Pembelajaran hal. 134

⁹ Ani Andriyani, Iis Ismawati, Ifah Hadijah, Wiwik Dyah Ariyani. 2025. Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 4. Issue 3, hal. 1079

terlibat secara aktif dalam proses belajar, menggali konsep-konsep baru, serta menemukan pengetahuan secara mandiri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga berkontribusi pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik juga lebih banyak melakukan aktivitas belajar secara mandiri maupun berkelompok dalam upaya memecahkan permasalahan dengan bimbingan dari guru. Model *penemuan belajar* relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif, memahami konteksnya dalam kehidupan yang nyata, serta mengembangkan cara berpikir reflektif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Darunniyah, guru PAI ketika proses pembelajaran masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga suasana belajar di kelas cenderung terasa monoton dan kurang menarik. Pola dalam pembelajaran tersebut masih sering diterapkan di SMP Islam Darunniyah, yang dapat dilihat dari rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, guru PAI lebih fokus pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sementara untuk aspek penerapan, analisis, evaluasi, dan kreativitas masih mendapatkan porsi yang cukup sedikit.¹⁰

¹⁰ Observasi di SMP Islam Darunniyah Jetis pada 20 Januari 2026 pukul 08.00

Penelitian ini menjadi menarik karena *discovery learning* menawarkan pendekatan yang berbeda dari metode konvensional dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). dibandingkan dalam pembelajaran klasik, hal ini membuat siswa cenderung tidak aktif karena hanya mendapatkan informasi dari pengajar. Namun melalui pembelajaran *discovery learning*, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses penemuan pengetahuan secara mandiri, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar dengan cara mengeksplorasi dan menemukan sendiri, yang masih jarang diterapkan dalam konteks PAI. Hal ini memberikan perspektif baru dalam melihat bagaimana siswa dapat terlibat secara lebih aktif dalam memahami materi pelajarann PAI. Model *discovery learning* ini juga memberikan kesempatan bagi siswa menemukan sendiri cara menerapkan nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat penelitian menarik karena membantu menjawab tantangan dalam PAI, yaitu bagaimana membuat materi agama relevan dan bermakna bagi siswa sejak usia dini. Apabila hasil penelitian ini mampu menunjukkan efek positif pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, maka model ini dapat berpotensi diimplementasikan secara lebih luas oleh pendidik PAI.

SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto sebagai institusi pendidikan yang berpegang pada nilai-nilai keislaman bertanggung jawab untuk menciptakan proses belajar yang tidak hanya menonjolkan aspek kognitif, tetapi juga afektif

dan psikomotor. Demi alasan tersebut, penerapan model *discovery learning* dalam pelajaran PAI sangat penting untuk diteliti guna mengetahui seberapa besar dampak model pembelajaran ini terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam konteks pendidikan agama. Karena itu, peneliti berminat untuk mengangkat judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang ada di konteks penelitian terkait dengan langkah-langkah, kendala yang dihadapi guru PAI dan respon siswa pada model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP Islam Darunniyah Mojokerto. Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto?
3. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran model *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil serta gambaran mengenai objek yang diteliti sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa dalam model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto membawa manfaat baik secara teori dan praktik yaitu:

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *discovery learning*, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah.

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang peningkatan kreativitas belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif dan eksploratif. Menambah literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada efektivitas *discovery learning* dan metode-metode inovatif lainnya dalam pembelajaran PAI dan pengembangan kreativitas siswa.

2) Secara Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan yang ditujukan untuk meningkatkan kreativitas dalam belajar bagi peserta didik, terutama pada lingkungan sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang metode yang efektif dalam memperbaiki kualitas model pembelajaran di sekolah.

b) Bagi Guru PAI

Temuan dari studi ini diharapkan bisa menjadi referensi atau panduan bagi pengajar PAI dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa serta menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menarik perhatian. Agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

c) Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa agar lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Dengan mengetahui manfaat dan pentingnya pembelajaran PAI dengan menerapkan *discovery learning*, diharapkan siswa dapat merasa terdorong untuk meningkatkan kreativitasnya dalam belajar, sehingga dapat membawa perubahan positif dalam kegiatan belajar mereka baik di sekolah maupun di rumah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dibuat guna untuk meminimalisir keserupaan dan kesalahpahaman bagi pembaca dengan peneliti yang lain dalam judul penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto.

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

“Implementasi diartikan sebagai suatu aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam menjalankan sebuah sistem. Implementasi tidak hanya diartikan suatu sebagai kegiatan semata, tetapi sebagai proses

yang telah dirancang secara sistematis guna mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹¹

Sederhananya, implementasi dapat dipahami sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan maupun program. Browne dan Wildavsky mengungkapkan bahwa implementasi adalah pengembangan dari aktivitas yang saling beradaptasi satu sama lain. Sedangkan Syauckani menyatakan bahwa implementasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk menyebarluaskan kebijakan kepada masyarakat agar kebijakan itu dapat memberikan efek sesuai dengan harapan yang ditetapkan.¹² Guru PAI menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang sebelumnya hanya direncanakan dalam RPP, kemudian diterapkan ke dalam situasi kelas secara nyata.

Implementasi merupakan proses dalam penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi tindakan konkret secara praktis agar dapat memberikan dampak pada perubahan pengertian, keterampilan, nilai, dan sikap.¹³

Berdasarkan hasil dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan dan evaluasi terhadap

¹¹ Novan Mamonto, dkk. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi di Desa Ongkaw II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol 1 Nomor 1 Tahun 2018, hal. 3.

¹² *Ibid*, hal. 3

¹³ Dr. Darliana Sormin, M.A, dkk. 2022. *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Umsu Press, hal.

ide, konsep, kebijakan, maupun inovasi yang diwujudkan dalam tindakan nyata atau kegiatan praktis yang dapat memberikan dampak bagi perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah suatu metode pengajaran yang bersifat aktif dan langsung, yang diciptakan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an.¹⁴ Jerome Bruner menjelaskan *discovery learning* adalah proses belajar yang mampu memotivasi peserta didik untuk memperoleh data, informasi, dalam menemukan permasalahan, serta mencari jawaban selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui proses tersebut, siswa dapat menarik kesimpulan dan mempraktikkan hasil pembelajaran secara spontan sehingga memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan mendalam. Selain itu, pembelajaran penemuan juga mempunyai prinsip yang sejalan dengan pendekatan model penyelidikan dan pemecahan masalah.¹⁵

Menurut Hosnan, *discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar serta membantu mereka dalam

¹⁴ Siti Khasinah. *Discovery Learning : Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. Jurnal MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Islam*. Vol 11 Nomor 3, Juli-September 2021, hal. 404

¹⁵ Tota Martaida, 2017. *The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking Cognitive Ability in Junior High School, IOSR Journal of Reservh & Method in education (IOSR-JRME)*, vol. 7, hal. 3

menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri. Sementara itu, Sukmanasa menjelaskan bahwa model *discovery learning* dapat memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan menarik. Dengan model ini, siswa diarahkan untuk menemukan dan mencari jawaban sendiri melalui aktivitas percobaan tanpa perlu bergantung pada bantuan dari guru.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai fokus dalam proses belajar, di mana siswa diharapkan untuk mencari dan menemukan materi serta konsep yang akan dipelajari secara mandiri. Dalam model ini, guru tidak menyampaikan informasi secara menyeluruh kepada siswa, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengawasi siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan secara mandiri.

c. Kreativitas

Menurut pandangan M. Ali dan M. Asrori, kreativitas adalah ciri unik yang dimiliki setiap orang yang berhubungan dengan kemampuan untuk menghasilkan hal-hal baru dengan menggabungkan berbagai ide yang sudah ada sebelumnya. Proses tersebut berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan serta pemanfaatan pengalaman terdahulu untuk menghadapi berbagai tantangan dengan menggunakan pola pikir divergen dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. Dengan

demikian, kreativitas tidak hanya dimaknai sebagai keberanian untuk berpikir di luar kebiasaan, tetapi juga sebagai kemampuan menghubungkan berbagai gagasan yang berbeda sehingga menghasilkan kontribusi yang inovatif. Pandangan ini menegaskan bahwa kreativitas bukan sekadar bentuk ekspresi imajinasi, melainkan juga kekuatan yang mendorong individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara unik dan konstruktif.¹⁶

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan imajinasi serta berbagai peluang yang didapat melalui interaksi dengan ide, konsep, orang lain, maupun lingkungan untuk menghasilkan hubungan serta temuan baru yang lebih bermakna. Dalam situasi tertentu, seseorang dapat menghadapi permainan atau permasalahan yang menuntut kemampuan berpikir kreatif untuk menyelesaikannya. Namun, terkadang seseorang mengalami kesulitan karena hanya terpaku pada satu cara penyelesaian. Dalam kondisi tersebut, orang lain dapat membantu dengan menawarkan solusi melalui pendekatan yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Mamat Supriatna, mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan menciptakan, rasa, serta karya yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Kebaruan tersebut dapat diperoleh

¹⁶ Dio Rizqi Irawan, Khofshotul Ulfah, dkk. 2024. Pendidikan Karakter: Membangun Generasi yang Islami, Kreatif, dan Kompetitif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*. Vol. 2 no. 2, hal. 240

melalui proses menghubungkan atau mengombinasikan hal-hal yang telah ada sebelumnya. Kreativitas juga dipandang sebagai potensi yang dimiliki setiap individu dan dapat dikembangkan melalui pelatihan serta penerapan yang tepat..¹⁷

Menurut Martini Jamaris, kreativitas dalam belajar merupakan kemampuan siswa untuk menemukan metode baru untuk menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar.

Menurut Utami Munandar, karakteristik afektif yang penting ketika menentukan prestasi kreatif individu meliputi: (a) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (b) tertarik pada tugas-tugas rumit yang dipandang sebagai tantangan, (c) berani mengambil risiko untuk melakukan kesalahan maupun menerima kritik dari orang lain, (d) tidak mudah menyerah, (e) mampu menghargai keindahan, (f) memiliki rasa humor, (g) berkeinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, serta (h) mampu menghargai diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kreativitas belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan kemampuan siswa dalam menemukan berbagai cara baru untuk memecahkan masalah melalui penggabungan gagasan dengan memanfaatkan daya

¹⁷ Abdul Karim B.B. 2012. Membangun Kreativitas Perpustakaan di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*. Vol. 06 no. 02, hal. 41

¹⁸ *Ibid*, hal. 43

khayal, fantasi, maupun imajinasi. Selain itu, siswa juga mampu menguji kebenaran dari gagasan yang dimilikinya dalam situasi pembelajaran. Kemampuan tersebut tampak dalam perilaku peserta didik ketika menghadapi berbagai perubahan yang tidak dapat dihindari selama berlangsungnya proses perkembangan belajar.

2. Secara Operasional

Secara operasional, definisi dari “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Darunniyah Jetis Mojokerto” adalah proses di mana guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas saat menyampaikan materi PAI. Proses ini mencakup tahapan-tahapan, kendala yang dihadapi serta respon siswa yang berlangsung selama penerapan model pembelajaran tersebut. Penerapan yang digunakan oleh guru PAI di SMP Islam Darunniyah Mojokerto didalam mengatasi banyaknya masalah siswa yang merasa bosan dan pasif ketika pembelajaran PAI dengan metode ceramah, menghafal dan dikte. Sehingga dalam mengatasi hal tersebut, para guru PAI menerapkan model pembelajaran *discovery learning* guna meningkatkan kreativitas siswa selama proses belajar dan para peserta didik diharapkan bisa mengembangkan ide-idenya ketika dalam proses pembelajaran, dapat terlibat secara aktif didalam kelas serta menjadi pribadi yang semangat ketika mengikuti setiap pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Bab pendahuluan berisi beberapa elemen penting, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Bab tinjauan teori yang mencakup beragam teori yang menjadi landasan dan kerangka pemikiran dalam penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan serta kerangka teoritis yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB III : Bab metode penelitian menjelaskan proses pengumpulan data yang mencakup lokasi penelitian, sampel dan sumber data, teknik pengumpulan data, alat penelitian, metode analisis data, pengujian validitas data, serta langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV : Bab hasil penelitian memuat paparan data atau temuan penelitian yang diperoleh melalui proses observasi terhadap kondisi di lapangan maupun hasil wawancara dengan informan. Selain itu, bab ini juga menyajikan berbagai informasi lain yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan.

BAB V : Bab pembahasan berisi uraian mengenai keterkaitan antara pola, kategori, dan dimensi yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan posisi temuan atau teori yang diperoleh dibandingkan dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya, disertai interpretasi serta penjelasan terhadap temuan yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI : Bagian penutup memuat kesimpulan serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan harus dapat mencerminkan inti dari hasil-hasil penelitian. Saran tersebut dibuat berdasarkan hasil penemuan dan pemikiran penulis, yang ditujukan kepada pengelola objek penelitian serta peneliti lain di bidang serupa yang berencana untuk melanjutkan atau memperluas penelitian ini